BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitin ini :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan pada Industri Pertelevisian (Studi Kasus di LPP TVRI Stasiun Sumsel Babel) Peneliti : Muhammad Ryan Fahlevi (2019)	Analisis penerapan prosedur sistem informasi akuntansi dan faktor penghambat atas siklus pendapatan pada LPP TVRI Stasiun Sumsel Babel	Deskriptif kualitatif	Sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada LPP TVRI SUMSEL BABEL memiliki beberapa kelemahan, khususnya pada prosedur penjualan, penagihan piutang kepada pelanggan, dan penerimaan kas
2	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT PLN (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang Peneliti : Arfianty (2020)	Analisis SIA pengeluaran kas yang diterapkan pada PT PLN (persero) Rayon Kariango dengan standar yang berlaku	Kualitatif	Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN (persero) Rayon Kariango di kabupaten Pinrang telah sesuai dengan standar atau prosedur penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas
3	Analisis Pengelolaan Penjualan Energi Listrik Pascabayar dan Prabayar pada B'right PLN Batam Peneliti : Ely Kartikaningdyah & Vivi Octaviani (2014)	Analisa penjualan energi listrik yang dilakukan B'right PLN Batam diantaranya adalah penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar, secara pengakuan dan pencatatan apakah sesuai dengan PSAK	Deskriptif kualitatif	Penjualan yang dilakukan B'right PLN Batam untuk penjualan energi listrik prabayar menggunakan metode cash basis sedangkan penjualan energi listrik pascabayar dengan metode accrual basis. Pengakuan dan pencatatan yang dilakukan oleh B'right PLN Batam sudah sesuai dengan teori

		No. 23		dan PSAK No 23
4	Analisis Sistem dan Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas Tenaga Listrik Pascabayar (regular) dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Rayon Kediri Kota) Peneliti : Virgy Ayu Kandita, Muhammad Saifi, & I Nengah Sudjana (2017)	Analisis sistem dan efektivitas pada prosedur penjualan dan penerimaan kas tenaga listrik pascabayar (regular) dalam upaya mendukung pengendalian intern pada PT PLN (Persero) Rayon Kediri Kota	Deskriptif kualitatif	Pelaksanaan sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas tenaga listrik pascabayar (regular) yang telah diterapkan pada PT PLN (Persero) Rayon Kediri Kota masih memiliki beberapa kelemahan yang terjadi pada bagian yang terkait dalam sistem tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mempengaruhi keefektifitasan pengendalian intern di dalam perusahaan
5	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan pada PT Manado Sejati Perkasa Peneliti : I Dewa Ayu Rai Tresnawati, Harijanto Sabijono, & Hendrik Manossoh (2017)	Evaluasi sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT Manado Sejati Perkasa	Deskriptif kualitatif	Sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT Manado Sejati Perkasa dari segi kinerja bisa dikatakan belum efektif dan efisien. Perusahaan ini belum memiliki sistem informasi yang baik yang dapat menunjang manajemen untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam siklus pendapatan
6	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Pendapatan pada PT PLN (persero) Area Manado Peneliti : Manopo M. D. Gracia, Grace B. Nangoi, & Victorina Z. Tirayoh (2016)	Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) Area Manado	Deskriptif kualitatif	PT PLN (Persero) Area Manado telah menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi *online* yang secara langsung terhubung dengan kantor pusat sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan terprogram dan terkontrol secara terpusat meskipun masih ada beberapa masalah yang dapat terjadi.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Pendapatan Listrik Prabayar dan Listrik Pascabayar pada PT PLN Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah yakni metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan dari beberapa penelitian terdahulu di atas menggunakan objek penelitian BUMN yakni pada stasiun LPP TVRI Stasiun Sumsel Babel oleh Muhammad Ryan Fahlevi tahun 2019, pada PT PLN (persero) Area Manado oleh Manopo M. D. Gracia, Grace B. Nangoi, & Victorina Z. Tirayoh tahun 2016, pada PT PLN (Persero) Rayon Kediri Kota oleh Virgy Ayu Kandita, Muhammad Saifi, & I Nengah Sudjana tahun 2017, dan pada B'right PLN Batam oleh Ely Kartikaningdyah & Vivi Octaviani tahun 2014. Dari segi fokus penelitian pun hampir sama yakni fokus pada penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan atau penerimaan kas.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada objek penelitian yang berbeda yakni pada PT PLN Mojokerto. Pada beberapa penelitian terdahulu, objek yang digunakan yakni pada PT Manado Sejati Perkasa oleh I Dewa Ayu Rai Tresnawati, Harijanto Sabijono, & Hendrik Manossoh tahun 2017, pada stasiun LPP TVRI Stasiun Sumsel Babel oleh Muhammad Ryan Fahlevi tahun 2019, pada PT PLN (persero) Area Manado oleh Manopo M. D. Gracia, Grace B. Nangoi, & Victorina Z. Tirayoh tahun 2016, pada PT PLN (Persero) Rayon Kediri Kota

oleh Virgy Ayu Kandita, Muhammad Saifi, & I Nengah Sudjana tahun 2017, dan pada B'right PLN Batam oleh Ely Kartikaningdyah & Vivi Octaviani tahun 2014.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konseptual Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2016:4).

Sistem didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan (Krismiaji, 2018:1).

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan (Baridwan, 2013 dalam Kandita et al., 2017).

Sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan (Bodnar & Hopwood, 2020:3).

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbart, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan sistem merupakan rangkaian atau kumpulan dari beberapa komponen yang terpadu dan saling berhubungan satu sama lain yang disusun dengan skema yang menyeluruh digunakan untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan dengan tujuan cita-cita perusahaan dapat tercapai.

2.2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan (Bodnar & Hopwood, 2020:3).

Informasi adalah hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua data hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil dari pengolahan data yang tidak memberikan makna arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut (Darmawan, 2013 dalam Susila, 2019).

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi (Romney & Steinbart, 2017:4).

Informasi merupakan data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan. Informasi akan menjadi berguna apabila objek yang menerima informasi membutuhkan informasi tersebut. (Sri Mulyani 2016:12 dalam Septama, 2018).

Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat (Krismiaji, 2018:14).

Dari beberapa definisi informasi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan informasi adalah hasil dari data yang telah diolah dalam bentuk yang berguna dan bermakna untuk seseorang, organisasi, ataupun siapa saja yang membutuhkan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

2.2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis. Hal ini karena akuntansi

adalah sarana informasi keuangan usaha yang dikomunikasikan kepada pengguna (James, Carl, & Jonathan, 2012;3 dalam Tresnawati, Harijonto, & Hendrik, 2017).

Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi : (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan (2) entitas keuangan (3) pemakai yang berkepentingan (Keiso, Weygandt, & Warfield, 2011).

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi (Romney & Steinbart, 2017:11).

Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses dan mengomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang (Bodnar & Hopwood, 2020:3).

Akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan (Sofyan, 2012 dalam Ardiansyah, 2015:19).

Dari beberapa definisi akuntansi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan akuntansi adalah ilmu yang mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mencapai tujuannya oleh pihak yang berkepentingan.

2.2.1.4 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Krismiaji, 2018:16).

Sistem informasi menyiratkan penggunaan teknologi computer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna (Bodnar & Hopwood, 2020:6).

Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan *output* dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait (Satzinger, Jackson, dan Burd, 2012:4).

Sistem informasi adalah sistem yang di buat secara umum berdasarkan seperangkat komputer dan komponen manual yang dapat dikumpulkan, disimpan dan diolah untuk menyediakan *output* kepada *user* (Gelinas dan Dull, 2012:12).

Sistem informasi dapat difenisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan di dalam sebuah organisasi (Laudon, Kenneth C. & Laudon, Jane P., 2016:16).

Dari beberapa definisi sistem informasi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sistem informasi adalah serangkaian prosedur atau komponen dalam tahap pengumpulan yang nantinya akan diproses menjadi informasi untuk didistribusikan kepada seseorang atau organisasi yang menggunakannya dalam mencapai tujuan dan sasaran, yang menyiratkan teknologi komputer berupa *hardware* atau *software*.

2.2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang

untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar & Hopwood, 2020:3).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2017:10).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan (Puspitawati & Anggadini, 2011:57 dalam Gracia, 2016).

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2018:4).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis (Gelinas & Dull, 2012:13).

Jika sistem dan informasi serta akuntansi disatukan maka, tepat adanya dengan teori sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana, 2011).

Dari beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem atau kumpulan berbagai sumber daya, seperti manusia atau peralatan baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain yang diolah dan ditransformasikan menjadi informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal ataupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.1.6 Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis (Romney & Steinbart, 2017:67).

Bagan alir data adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam suatu sistem. Simbol pengolahan digunakan untuk menunjukkan tempat-

tempat dalam sistem informasi yang mengolah atau mengubah data yang diterima menjadi data yang mengalir keluar (Mulyadi, 2016:45).

Bagan alir dokumen (*document flowchart*) dikembangkan untuk mengilustrasikan arus dokumen dan data antar-area pertanggungjawaban dalam organisasi. Bagan ini menelusuri dokumen dari awal hingga akhir, menunjukkan setiap dokumen dimulai, distribusi, tujuan, disposisi, dan semua hal yang terjadi saat mengalir melewati sistem (Romney & Steinbart, 2017: 68).

Berikut ini adalah simbol-simbol standar dengan maknannya masing- masing :

Tabel 2. 2 Simbol *Flowchart*

Simbol Dasar		
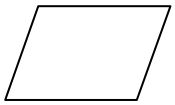	*Input/output*	Membuat data tersedia untuk diproses dan mencatat informasi hail suatu pemrosesan.
	Proses	Menggambarkan setiap fungsi pengolahan data.
	Garis arus	Mengaitkan simbol yang satu dengan simbol yang lain.
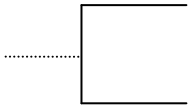	Anotasi	Deskripsi tambahan atau catatan penjelas, garis putus-putus dikaitkan dengan simbol yang diberi komentar.

Simbol *input/output*		
	Punched card	Menggambarkan fungsi *input/output* jika media yang digunakan adalah *punched card*, meliputi *mark-sense card, stub cards, file of cards,* dan sebagainya.
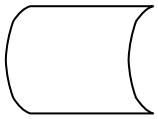	Penyimpanan *online*	Menggambarkan fungsi *input/output* dengan menggunakan berbagai media penyimpanan *online* seperti *disk magnetic* atau *optical disk.*
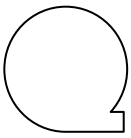	*Magnetic tape*	Menggambarkan fungsi *input/output* menggunakan media tertentu.
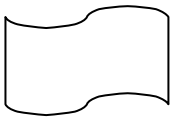	*Punched tape*	Menggambarkan fungsi *input/output* menggunakan media tertentu.
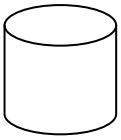	*Magnetic tape*	Menggambarkan fungsi *input/output* menggunakan media tertentu.
	Dokumen	Menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
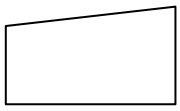	*Input* manual	Menggambarkan fungsi *input* saat informasi dimasukkan secara manual pada saat pemrosesan, seperti menggunakan *keyboard, touchscreen*, ataupun *switch settings.*
	Display	Menggambarakna fungsi *input/output* saat informasi yang disajikan ke pengguna saat pemrosesan menggunakan media video, *printer console*, dan sebagainya.
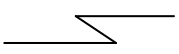	Link komunikasi	Menggambarkan suatu fungsi transmisi informasi menggunakan media telekomunikasi.

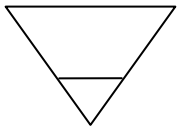	Penyimpanan offline	Menggambarkan fungsi penyimpanan informasi *offline*, tanpa memerhatikan media yang digunakan untuk menyimpan informasi.
Simbol proses khusus		
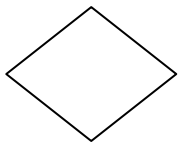	Keputusan	Menggambarkan satu keputusan untuk menentukan operasi mana yang harus dijalankan dari berbagai alternative jalur operasi yang tersedia.
	Proses Predefined	Menggambarkan satu prosedur yang terdiri dari satu atau lebih operasi atau program yang tidak ditentukan pada simbol *flowchart* yang lain.
	Persiapan	Menggambarkan modifikasi serangkaian instruksi yang mengubah program, contoh memilih alternatif dari alternative yang tersedia, memodifikasi indeks, atau memulai suatu rutin.
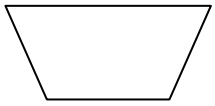	Operasi manual	Menggambarkan proses *offline* yang dilakukan oleh manusia tanpa bantuan alat apapun.
	Operasi pembantu	Menggambarkan operasi *offline* yang dijalankan pada suatu peralatan tertantu, yang tidak berada di bawah kendali langsung *central processing* unit.
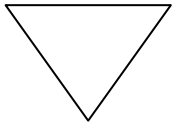	Penggabungan	Menggambarkan tipe fungsi pengolahan tertentu.
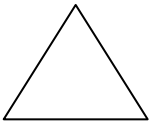	Ekstrak	Menggambarkan tipe fungsi pengolahan tertentu.
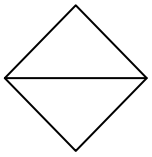	Sortir	Menggambarkan tipe fungsi pengolahan tertentu.

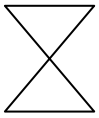	Perakitan	Menggambarkan tipe fungsi pengolahan tertentu.
Simbol tambahan		
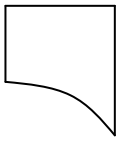	*Transmittal tape*	Menggambarkan pembuatan *batch control* total secara manual.
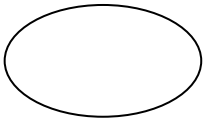	Terminal	Menggambarkan titik ujung dari sebuah flowchart, seperti titik awal, titik akhir, dan titik interupsi.
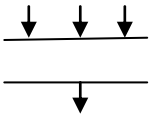	Mode parallel	Menggambarkan awal atau akhir daru dua atau lebih operasi yang simultan.
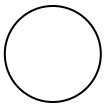	Konektor	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) *flowchart* menuju (atau dari bagian *flowchart* yang lain.
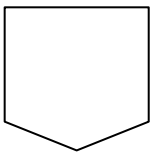	Konektor *off page*	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) *flowchart* menuju (atau dari) halaman *flowchart* yang lain.

Sumber : Bodnar & Hopwood, 2020: 42

2.2.1.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2018:16) secara garis besar, sebuah sistem informasi akuntansi memiliki delapan komponen sistem informasi, yakni sebagai berikut :

a. Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

b. Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sesuai sebagai input ke dalam sistem.

c. Output, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.

d. Penyimpanan data, data sering digunakan untuk dipakai lagi di masa mendatang.

e. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.

f. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa intruksi dan prosedur rinci.

g. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

h. Pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

2.2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa (IAI, 2015).

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang diperdagangkan), bunga dan deviden yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal (Riahi & Belkaoui, 2016;279).

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat-manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas-aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan

kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Itu berarti pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga dan royalti. (Akuntansi Keuangan (SAK) 2009 :23).

Pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas (IAS 8 dalam Greuning, et al., 2013:289-290).

Dari beberapa definisi pendapatan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah aliran masuk atau kas masuk bruto dari hasil kegiatan aktivitas penjualan barang atau jasa sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.2.2.2 Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur secara tepat (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011:955).

Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau, dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*).

Metode pengakuan pendapatan pada prinsipnya dibagi dua yaitu sebagai berikut :

a. Metode dasar akrual (*accrual basis*) dalam akuntansi akrual, aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

b. Metode dasar kas (*cash basis*) di dalam akuntansi berbasis kas, kita tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang yang diterima atau dikeluarkan, penerimaan kas akan diperlakukan sebagai pendapatan, sedangkan pembayaran kas akan diperlakukan sebagai beban.

Berdasarkan definisi antara *accrual basis* dan *cash basis*, maka disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dengan metode *accrual basis* berarti mengakui transaksi pendapatan pada saat terjadinya transaksi tanpa dikaitkan dengan penerimaan uang, sedangkan pengakuan pendapatan dengan metode *cash basis* berarti mengakui transaksi pendapatan kemudian dapat dicatat

hanya pada saat uang diterima dan mengakui beban pada saat uang dikeluarkan.

2.2.2.3 Pengertian Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan dalam sistem informasi akuntansi adalah kejadian yang terkait dengan distribusi barang dan jasa ke entitas lain dan pengumpulan kas yang terkait dengan distribusi tersebut (Bodnar & Hopwood, 2020:9).

Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus–menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut (Romney & Steinbart, 2017:413).

Siklus pendapatan adalah serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang atau jasa tersebut (Krismiaji, 2018:295).

Dari beberapa definisi sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas yang berlangsung terus-menerus menggunakan data dan informasi yang berkaitan dengan siklus penjualan seperti

penerimaan pendapatan, penagihan piutang, dan melakukan penjualan.

2.2.2.4 Aktivitas Dasar Siklus Pendapatan

Menurut Krismiaji (2018:295) sebuah organisasi menjalankan empat aktivitas/kejadian ekonomi pada siklus pendapatan yang digunakan yaitu :

1. Penerimaan pesanan
2. Pengiriman
3. Penagihan
4. Penerimaan kas

Menurut Chandra & Dadi (2015:136) terdapat tujuh aktivitas dalam siklus pendapatan yakni :

1. Merespon pertanyaan pelanggan mengenai produk atau jasa, pertanyaan pelanggan mengenai produk atau jasa peusahaan ditangani oleh wiraniaga.
2. Membuat kesepakatan dengan pelanggan dalam rangka penyediaan barang atau jasa di masa yang akan datang.
3. Mengirim barang atau menyampaikan jasa ke pelanggan, yang bertanggung jawab daalam aktivitas pengiriman barang adalah bagian gudang dan transporter, dalam

penyampaian jasa, karyawan yang bertanggung jawab adalah penyedia jasa.

4. Melakukan penagihan, perusahaan mencatat piutang dagang dan melakukan penagihan kepada pelanggan.

5. Menerima kas, perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan.

6. Menyetorkan kas ke bank, karyawan yang bertanggung jawab untuk menyetorkan penerimaan kas adalah kasir.

7. Menyiapkan laporan, laporan yang diperlukan dalam siklus pendapatan meliputi daftar order, daftar pengiriman dan daftar penerimaan kas.

Menurut Hall (2009:67) dalam puspita (2017) perusahaan menjual barang jadi/jasa ke pelanggan melalui siklus pendapatan, melibatkan pemrosesan penjualan tunai, penjualan kredit dan penerimaan kas setelah penjualan kredit. Kegiatan operasi dalam siklus pendapatan terdiri dari :

1. Pemrosesan pesanan penjualan mayoritas penjualan bisnis dilakukan secara kredit dan melibatkan tugas-tugas seperti penyimpanan pesanan penjualan, pemberian kredit, pengiriman produk (atau pemberi jasa) kepada pelanggan, penagihan pelanggan, dan pencatatan transaksi dalam

akun-akun (piutang, persediaan, pengeluaran dan penjualan).

2. Penerimaan kas untuk penjualan kredit, ada periode waktu (hari atau minggu) atau antara penjualan dan penerimaan kas, pemrosesan penerimaan kas meliputi penagihan kas, penyimpanan kas di bank, dan pencatatan peristiwaperistiwa ini dalam akun (piutang dan kas).

2.2.2.5 Fungsi yang Terkait

Menurut Bodnar dan Hoopwood (2020:265-268) fungsi-fungsi yang terkait dengan siklus pendapatan, yaitu :

1. Fungsi penjualan, fungsi ini antara lain bertugas menerima pesanan pelanggan, meminta otorisasi kredit, mengisi faktur penjualan tunai, serta menentukan tujuan tanggal dan tujuan pengiriman.

2. Fungsi kredit, fungsi ini antara lain memberikan kredit kepada pelanggan dan memberikan status kredit pelangggan.

3. Fungsi gudang, fungsi ini antara lain bertugas menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan.

4. Fungsi pengiriman, fungsi ini antara lain bertugas menyerahkan barang atas dasar surat pesanan penjualan yang diterimanya dari fungsi penjualan.

5. Fungsi penagihan, fungsi ini antara lain bertugas melakukan verifikasi pesanan berdasarkan dokumen-dokumen pesanan yang diterimanya, kemudian membuat dan mengirimkan faktur kepada pelanggan.

6. Fungsi akuntansi, fungsi ini antara lain bertugas membuat pencatatan transaksi penjualan, piutang dagang, serta penerimaan kas secara periodik.

7. Fungsi kas, fungsi ini antara lain bertugas sebagai penerimaan kas dari hasil penjualan untuk diteruskan kepada bank.

8. Fungsi pemeriksaan atau audit internal, fungsi ini antara lain bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan, fungsi kas secara periodik, serta bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank untuk mengecek catatan kas terhadap fungsi akuntansi.

2.2.2.6 Dokumen yang Terkait

Dokumen-dokumen yang terkait dalam siklus pendapatan menurut Considine et al., (2012: 399-400) dalam puspita (2016) adalah sebagai berikut :

1. *Customer order*, memungkinkan pelanggan untuk memesan barang dari perusahaan. Formulir ini dapat berupa order pembelian pelanggan yang disiapkan oleh pelanggan atau form 31 pemesanan pelanggan yang disiapkan oleh penjual di unit penjualan.

2. *Order acknowledgement*, salinan pesanan pelanggan yang dikirim ke pelanggan sebagai pengakuan atas pesanan pelanggan. Pengakuan order sering disiapkan oleh penjual yang menerima *customer order*.

3. *Credit application,* suatu formulir yang disiapkan untuk pelanggan baru yang mengajukan kredit. Formulir ini menunjukkan posisi keuangan pelanggan dan kemampuan pelanggan untuk membayar kembali utangnya.

4. *Sales order*, sebuah dokumen formal yang disusun dengan menggunakan formulir *customer order*. Dokumen ini dibuat rangkap untuk mengajukan pengiriman dan menerima pembayaran dari pelanggan. *Sales order* disiapkan oleh penjual di unit penjualan.

5. *Goods packing slip,* sebuah dokumen yang dihasilkan oleh petugas pengiriman di unit logistik dan dilampirkan dengan barang yang dikirimkan ke pelanggan.

6. *Bill of lading*, sebuah dokumen yang disiapkan untuk angkutan umum yang mengangkut barang untuk pelanggan. Petugas pengiriman di unit logistik mempersiapkan dokumen ini.

7. *Shipping notice*, sebuah dokumen yang berisi mengenai barang apa yang dibeli oleh pelanggan dan kuantitas barang yang dikirim. Petugas pengiriman di unit logistik menghasilkan dokumen ini. Kadang-kadang salinan formulir *sales order* bertindak sebagai *shipping notice*.

8. *Sales invoice*, dokumen ini dikirim ke pelanggan sehubungan dengan barang yang ia beli dan menunjukkan jumlah penjualan. Petugas penagihan di unit keuangan atau akuntansi mempersiapkan dokumen ini.

9. *Remittance advice*, sebuah dokumen yang menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan. Dokumen ini dapat dibuat oleh unit keuangan atau akuntansi dan dilampirkan sebagai rintisan dengan faktur penjualan.

10. *Customer service log*, sebuah dokumen yang digunakan oleh personel layanan pelanggan di unit pemasaran untuk merekam pertanyaan pelanggan dan tindakan yang diperlukan (jika ada) yang dilakukan untuk mengatasi permintaan pelanggan atau masalah.

2.2.2.7 Catatan Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016:391) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan pendapatan penjualan tunai adalah :

1. Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mecatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai.
3. Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang di gudang.
5. Kartu gudang digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Menurut (Mulyadi, 2016:174) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan kredit adalah :

1. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik secara tunai maupun kredit.
2. Kartu piutang merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada setiap debiturnya.
3. Kartu persediaan merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.
4. Kartu gudang diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.
5. Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama priode akuntansi tertentu.

2.2.2.8 Risiko Pelaksanaan Siklus Pendapatan

Risiko Pelaksanaan Siklus Pendapatan menurut Rama dan Jones (2008:137) dalam Puspita (2017), menilai risiko pelaksanaan yang umum untuk dua siklus pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Penyerahan barang dan jasa

a. Diperbolehkannya penjualan atau layanan yang tidak terotorisasi.

b. Penjualan atau layanan jasa yang terotoritasi tidak terjadi, terlambat, atau digandakan tanpa sengaja.

c. Jenis barang atau jasa salah.

d. Kuantitas atau kualitas salah.

e. Pelanggan atau alamat salah.

2. Penerimaan kas

a. Kas tidak diterima atau terlambat diterima.

b. Jumlah kas yang diterima salah lima langkah yang bermanfaat dalam pemahaman dan penentuan risiko pelaksanaan: (1) Dapat pemahaman mengenai proses organisasi. (2) Identifikasikan barang atau jasa yang diberikan dan kas yang diterima yang tergolong berisiko. (3) Nyatakan kembali setiap risiko umum untuk menjelaskan risiko pelaksanaan dengan lebih tepat untuk proses tertentu yang dipelajari. Keluarkan setiap risiko yang tidak relevan atau jelas-jelas tidak material. (4) Beri penilaian terhadap signifikansi risiko-risiko yang tersisa. (5) Untuk risiko yang signifikan, identifikasikan faktor-faktor yang

berkontribusi terhadap risiko. Kejadian dalam proses dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini secara sistematis.

2.2.2.9 Sistem Pengendalian Intern

Krismiaji (2018:220) merujuk pada definisi sistem dari pengendalian intern dari COSO (*The Study by Committee of Sponsoring Organization*) menjelaskan bahwa pengendalian intern didefinisikan sebagai sebuah proses karena pengendalian intern ini melekat dalam kegiatan operasional sebuah organisasi, dan merupakan bagian yang integral dari aktivitas dasar manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan organisasi. Pengendalian intern memberikan jaminan yang layak (bukan jaminan absolut) karena kemungkinan terjadinya *human failure*, kolusi, dan *management override*.

Komponen-komponen sistem pengendalian intern, menurut Krismiaji (2018:221) :

1. Lingkungan pengendalian

   Tulang punggung sebuah perusahaan adalah karyawan - meliputi atribut individu, seperti integritas, nilai etika, dan kompetensi - dan lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja. Mereka merupakan mesin penggerak organisasi dan merupakan fondasi untuk komponen lainnya.

2. Aktivitas pengendalian

Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kewajiban pengendalian dan melaksanakannya, untuk menjamin bahwa manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang muncul, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

3. Pengukuran risiko

Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan serangkaian tujuan, yang terintegrasi dengan kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya sehingga organisasi dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Organisasi harus pula menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi akuntansi dan komunikasi mengitari kegiatan pengawasan. Sistem tersebut memungkinkan karyawan organisasi untuk memperoleh dan menukar

informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan organisasi.

5. Pemantauan

Seluruh proses bisnis harus dipantau, dan dilakukan modifikasi seperlunya. Dengan cara ini, sistem akan bereaksi secara dinamis, yaitu berubah jika kondisinya menghendaki perubahan.

2.2.3 Perusahaan Listrik Negara

Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka tujuan perusahaan secara garis besar sama seperti tujuan BUMN-BUMN yang lain. Adapun yang menjadi tujuan dari PT PLN (Persero) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1994.

Listrik adalah suatu tenaga yang tidak terlihat oleh panca indra manusia, tetapi listrik dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh manusia. Manusia sangat membutuhkan listrik dan banyak sekali manfaatnya, missal listrik digunakan untuk penerangan lampu di kala malam hari, untuk alat elektronik, dan masih banyak yang lain. Listrik dihasilkan dari pusat pembangkit listrik. Energi listrik dihasilkan dari energi lain oleh pembangkit listrik, seperti tenaga air, tenaga nuklir, tenaga batubara, dll. Setelah itu dikirim melalui transmisi dan disalurkan ke rumah, industri, kantor, dan lain-lain (Azwar, 2012).

Pada umumnya di Indonesia, masyarakat menggunakan sistem pembelian energi listrik kepada PT PLN dengan dua cara yaitu pascabayar dan prabayar.

2.2.3.1 Listrik Pascabayar

Listrik pascabayar (reguler) adalah sistem pelayanan penjualan tenaga listrik dimana pelanggan membayar listrik setelah penggunaan (PLN, (2010:6) dalam Janahti & Isharijadi, (2013)).

Kelemahan penggunaan listrik paskabayar (PLN, (2010:6) dalam Janahti & Isharijadi, (2013)) sebagai berikut :

1. Jika terlambat membayar listrik, maka aliran listrik akan diputus.
2. Tidak bisa mengontrol pemakaian energi listrik.
3. Jika pagar rumah dikunci maka petugas baca meter tidak membaca pemakaian energi listrik dirumah.

Keuntungan penggunaan listrik paskabayar (PLN, (2016) dalam Kandita et al., (2017)) sebagai berikut :

1. Tidak ada batas lama pemakaian listrik, listrik selalu tersedia sampai tenggat waktu akhir bulan.

2. Listrik tersedia sebelum adanya pembayaran dari konsumen.

3. Listrik yang digunakan tak terhingga.

4. Kwh meter (dak) leboh tahan lama.

2.2.3.2 Listrik Prabayar

Listrik prabayar adalah cara baru bagi pelanggan untuk mengelola dan mengendalikan sendiri pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan, keuntungan listrik prabayar bagi pelanggan. (PLN, (2010:5) dalam Janahti & Isharijadi, (2013)) :

1. Pelanggan bisa membeli strom prabayar di *payment point*, *teller* bank, *sms-banking* dan ATM dengan jaringan yang luas.

2. Pelanggan tidak perlu repot membukakan pintu rumah karena tidak akan didatangi petugas pencatat meter.

3. Tidak ada istilah menunggak, sehingga tidak akan didatangi petugas penagihan.

4. Tidak ada kesalahan pencatatan meter.

5. Privasi pelanggan tidak terganggu.

2.2.3.3 Rekening Berjalan

Rekening berjalan adalah rekening pelanggan yang tidak mempunyai tunggakan (rutin) yang periode pembayarannya tidak melebihi tanggal 20 yaitu pada tanggal 06 sampai 20 setiap bulannya.

2.2.3.4 *Payment Point Online Bank* (PPOB)

Adanya perkembangan teknologi komputer dan jaringan telekomunikasi, maka dibuatlah berbagai macam aplikasi yang dapat membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Salah satu aplikasi tersebut adalah *Payment Point Online Bank* (PPOB). Fenomena yang terjadi sebelum tahun (2010) PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) menerapkan sistem pembayaran konvensional yang banyak melibatkan petugas *Payment Point* (PP) untuk membantu mengumpulkan dana dari pelanggan seperti koperasi unit desa serta bank, berdasarkan kontrak Nomor. 057.PJ/041/WIL-LPG/2007 tentang penerimaan pembayaran tagihan listrik secara *online* (Indrayani, 2019).

Konseptual sistem PPOB (*Payment Point Online Bank*) adalah satu kesatuan sistem *hardware* dan sistem *software* aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara *online* dengan pihak bank

sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya. Sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB) sendiri merupakan pengembangan dari *Semi Online Payment Point* (SOPP), dimana transaksi berlangsung secara *semi online*, dan memiliki jeda waktu sehingga *update* data dan arus keuangan memerlukan waktu. Sedangkan pada sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB), semua berlangsung secara *online*, dimana transaksi manual hanya terjadi pada pelanggan dan loket *Payment Point Online Bank* (PPOB), sehingga *update* data dan arus keuangan berlangsung *real time* (Indrayani, 2019).

2.2.3.5 *System Online Payment Point* (SOPP)

System Online Payment Point (SOPP) adalah salah satu mekanisme mode pembayaran tagihan dengan cara konvensional dimana cara proses pelimpahan dana pembayaran ke rekening received PT PLN (Persero) dilakukan dengan cara melakukan penyetoran dana melalui bank secara tunai (Arisandi, 2013). Sistem *Online* Payment Point (SOPP) adalah sistem pembayaran *front office* yang dilakukan secara *offline*.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini disusun kerangka konseptual yang menggambarkan

fokus penelitian pada penerapan siklus informasi akuntansi atas siklus pendapatan pada PT PLN listrik prabayar dan listrik pascabayar.

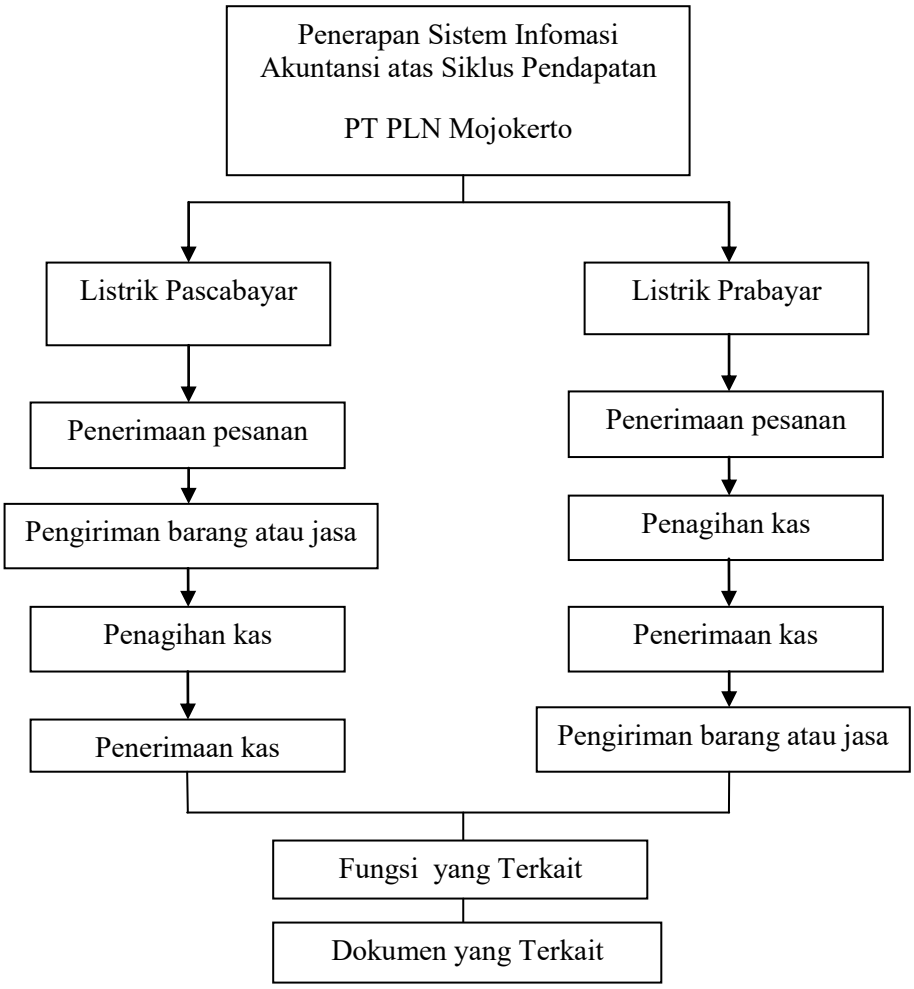

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual